# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan sejumlah data hasil penelitian yang telah dilakukan di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air mengenai " Manfaat Leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air Dalam Penyebaran Informasi Bagi Pengunjungnya ". Data tersebut didapatkan dari hasil pengamatan serta hasil wawancara yang peneliti lakukan.

Data yang di olah dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan serta informan kunci yang telah di pilih sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan seputar bagaimana latar belakang pembuatan, proses penyajian hingga manfaat dari leaflet yang terdapat pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Berikut tabel mengenai kegiatan wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan serta informan kunci pada saat di lapangan.

Tabel 4.1
Tabel kegiatan wawancara

| No | Hari / tanggal | Waktu | Tempat | Informan / informan Kunci |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Rabu, 7 Juni 2011 | 10.30 | Ruang rapat Bidang Program dan Kerjasama | Dra. Rita Hendrawaty E |
| 2. | Rabu, 7 Juni 2011 | 10.30 | Ruang rapat Bidang Program dan Kerjasama | Erman Suanto, ST |
| 3. | Senin, 14 Juni 2011 | 10.30 | Ruang kerja Bapak Rokhani | Moch. Rokhani Effendi |

| No | Hari / tanggal | Waktu | Tempat | Informan / informan Kunci |
|---|---|---|---|---|
| 4. | Kamis, 9 Juni 2011 | 14.30 | Laboratorium Lingkungan Keairan PUSAIR | Rizkia Agustin |
| 5. | Kamis, 9 Juni 2011 | 14.30 | Laboratorium Lingkungan Keairan PUSAIR | Muhammad Reihan |
| 6. | Kamis, 9 Juni 2011 | 14.30 | Laboratorium Lingkungan Keairan PUSAIR | Putri Muwani Handayani |

*Sumber : Peneliti 2011*

**4.1. Deskripsi Identitas Informan**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki enam informan yang terbagi kedalam 3 informan yang berasal dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, serta tiga informan kunci yang berasal dari pengunjung. Berikut deskripsi dari ke enam informan tersebut.

**A. Informan Penelitian**

**1) Dra. Rita Hendrawaty E**



Dra. Rita Hendrawaty E, yang akrab di sapa dengan panggilan Ibu Rita ini merupakan salah satu staf yang bekerja di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air di bidang Program dan Kerjasama. Beliau berusia 45 tahun saat ini dan pendidikan terakhir Beliau adalah S1.

Di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, khususnya pada bidang Program dan kerjasama, Beliau menangani beberapa kegiatan, misalnya saat adanya kunjungan, atau saat ada talkshow di radio-radio. Beliau telah bekerja di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air selama 18 tahun sejak tahun 1993.

Ibu rita, dikenal sebagai sosok yang sangat ramah, terbuka dan bersahabat. Pada saat melakukan wawancara, beliau banyak memberikan referensi serta pengetahuan baru. Selain itu, beliau tidak hanya berbicara berdasarkan keilmuan, akan tetapi pengalaman beliau selama menangani publikasi yang terdapat di Pusata Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Banyak pernytaan yang beliau lontarkan merupakan hal baru, yang tidak terdapat dalam buku, tapi hasil pengalaman, dan kejadian yang nyata yang terjadi dilapangan, sehingga sangat membantu dalam memperkaya dan memperluar ranah pemikiran peneliti.

**2) Erman Suanto, ST**



Erman Suanto ST, atau yang akrab dipanggil bapak Erman, adalah salah satu staf di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dengan jabatan sebagai penyebarluasan hasil litbang. Beliau berusia 51 tahun dan telah mengabdi di Pusat Penelitian dan

Pengembangan Sumber Daya Air selama 30 tahun. Pendidikan terkahir beliau adalah S1 teknik.

Di bidang program dan kerjasama beliau bertugas sebagai penyebarluasan hasil litbang, seperti dalam pembuatan maket, leaflet serta panel atau poster.

Pada saat melakukan wawancara, beliau tidak hanya menyampaikan informasi secara umum dengan baik, namun juga menyampaikan informasi secara teknis dan sistematis dengan sangat baik. Ketelitian beliau sebagai seorang sarjana teknik di buktikan dengan pengecekan ulang hasil wawancara secara terperinci dan asistansi dilakukan dengan sangat teliti kata perkata.

Namun, dengan kesabaran yang luar biasa, beliau mampu meluruskan setiap maksud dari hasil wawancara tersebut. Selain memberikan informasi secara lisan sesuai dengan kapabilitas beliau, beliau juga memberikan banyak buku-buku referensi, yang banyak membantu serta mendukung penelitian. Menurut beliau, penelitian harus di dasarkan pada banyak referensi, dan beliau banyak memberikan rekomendasi referensi yang menunjang penelitian ini.

**3) Moch. Rokhani Effendi**

Moch. Rokhani Effendi atau yang akrab disapa Bapak Rokhani adalah seorang pria berusia 52 tahun yang merupakan staf dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, di bidang Program dan Kerjasama yang memiliki jabatan sebagai monitoring dan role sharing. Beliau telah mengabdi selama 31 tahun di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Sebagai sarjana teknik, beliau melakukan segala sesuatunya sangat teknis, terperinci dan formal. Pada waktu berhasil mewawancarai beliau pada hari senin, tanggal 13 Juni lalu, beliau memberikan jawaban dengan sangat baik, ramah serta bersahabat. Beliau tidak hanya memaparkan secara lisan akan semua pertanyaan yang peneliti ajukan, akan tetapi, beliau mengajak secara langsung peneliti untuk melihat apa yang sedang beliau jelaskan.

Menurut beliau, segala sesuatunya yang kita lihat dan rasakan secara langsung akan lebih mudah untuk kita paparkan secara lebih detail dan teliti. Karena mungkin terdapat penjelasan yang singkat namun lebih dapat ditangkap secara keseluruhan jika kita melihat secara langsung apa yang sedang dibicarakan.

Walaupun beliau seorang sarjana teknik, namun pengalaman selama 31 tahun bergabung dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air di bidang program dan kerjasama, menjadikan beliau sengat memahami seluk beluk dunia publikasi yang biasa dilakukan di bidang tersebut. Sehingga setiap pemaparan beliau tidak hanya didasarkan pada pengalaman yang banyak, serta referensi yang terus berkembang, seiring pengalaman tadi.

**B. Informan Kunci Penelitian**

**1) Rizkia Agustin**

Perempuan bernama lengkap Rizkia Agustin ini akrab disapa dengan Kia. Beliau merupakan salah satu peneliti yang datang berkunjung di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air ke laboratorium lingkungan keairan.

Meskipun sedang dalam kunjungan, dan memperhatikan penjelasan dari beberapa tim peneliti dan analis dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber

Daya Air, beliau masih menjawab setiap pertanyaan yang peneliti ajukan dengan sangat ramah. Dalam kondisi yang dinamis dimana perpindahan dari satu lab ke lab berikutnya hanya terjadi dalam hitungan menit, serta perpindahan dari satu tentor kepada tentor lain berlangsung cepat, beliau masih dengan seyuman menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

**2) Putri Muwani Handayani**

Perempuan yang bernama lengkap Putri Muwani ini akrap disapa putri. Beliau merupakan salah satu peneliti yang juga turut serta pada kunjungan ke balai lingkungan keairan yang terdapat di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Bersama rombongan yang lain, beliau mengikuti kunjungan dari awal hingga akhir, tanpa melewatkan kesempatan untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan para peneliti serta analis yang berada di laboratorium lingkungan keairan.

Beliau juga aktif bertanya berbagai macam peralatan yang terdapat di laboratorium lingkungan keairan. Dengan antusiasme beliau terhadap laboratorium lingkungan keairan, beliau tetap masih bisa menjawab pertanyaan dengan ramah disela-sela antusiasme beliau.

**3) Muhammad Reihan**

Muhammad Reihan, yang akrab disapa dengan nama panggilan Reihan ini, juga merupakan salah satu pengunjung yang datang untuk melihat secara langsung

ke laboratorium lingkungan keairan di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Kunjungan yang diawali dengan penjelasan dari peneliti yang terdapat di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dan berlanjut dengan melihat alat-alat penelitian yang terdapat di laboratorium. Selain itu, pada saat kunjungan para analis juga telah bersiap untuk menyambut setiap pertanyaa, sehingga mampu menampung antusiasme dan rasa ingin tahu pengunjung.

Begitu pula dengan bapak Reihan, beliau terlihat antusias saat mengikuti serangkaian kunjungan di laboratorium lingkungan keairan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Disela-sela kunjungan yang padat, beliau bersedia untuk menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan dengan sangat ramah.

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1. Latar Belakang Pembuatan Leaflet

Dewasa ini kita mengenal berbagai media yang berfungsi sebagai media penyampaian informasi. Misalnya, televisi, radio,surat kabar, majalah, booklet, poster, panel, banner, leaflet dan masih banyak jenis media penyebaran informasi lainnya.

Kita tentu tahu, bahwa leaflet sebagai salah satu media penyebaran informasi sudah banyak dan seringkali digunakan baik oleh instansi pemerintahan, perusahaan maupun oleh lembaga pendidikan. Masing-masing instansi, perusahaan maupun lembaga tersebut tentu saja memiliki latar belakang, alasan,

dan motif yang berbeda satu sama lain, mengapa mereka memilih leaflet sebagai salah satu media yang mereka gunakan untuk meyebarkan informasi.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, sebagai salah satu instansi pemerintahan yang juga menggunakan leaflet sebagai salah satu media penyebaran informasi, juga memiliki penjelasan khusus mengapa mereka memilih media tersebut untuk digunakan dalam penyebaran informasi kepada para pengunjungnya.

Sebagai sebuah instansi yang bergerak di bidang penelitian dan menghasilkan teknologi terapan atau teknologi tepat guna, maka Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, membutuhkan sebuah media yang mampu untuk menyebarkan informasi tersebut kepada masyarakat.

Sesuai apa yang disampaikan oleh informan pertama, Bapak Erman Suanto, bahwa :

> " Institusi Litbang pada dasarnya memiliki banyak produk yang sudah dibuat, sehingga informasinya perlu disampaikan kepada masyarakat, agar mereka tahu, apa itu PUSAIR dan teknologi yang telah dihasilkan melalui penelitian yang dilakukan tim peneliti di PUSAIR itu apa saja " (wawancara, rabu, 7 Juni 2011, pkl. 10.30)

Selanjutnya, informan kedua yaitu Ibu Rita Hendrawaty, menyampaikan bahwa :

> "Untuk menjelaskan pada masyarakat tentang hasil litbang, akan tetapi yang dijelaskan hanya intinya saja, agar bisa dimengerti oleh masyarakat sehingga yang diberikan hanya garis besarnya saja dan bukan menggunakan bahasa teknis. " (Wawancara, Rabu, 7 Juni 2011, pkl. 10.30)

Sedangkan informan ketiga, Bapak Rokhani melengkapi pernyataan dua rekan sejawatnya, menyatakan bahwa :

> "Terdapat banyak kegiatan yang dilakukan oleh PUSAIR, sehingga leaflet merupakan media yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi. Dan informasi yang disampaikan di dalam leaflet lebih praktis " (Wawancara, Senin, 14 Juni 2011, pkl. 10.30)

Dari ketiga pernyataan yang disampaikan oleh informan tersebut, maka dapat dilihat bahwa latar belakang pembuatan leaflet adalah penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai teknologi apa saja yang telah dihasilkan. Lebih jauh lagi, dengan keberadaan leaflet, diharapkan masyarakat mengetahui keberadaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, serta mengetahui produk apa saja yang telah dihasilkan.

Leaflet dipilih karena dianggap memiliki nilai praktis. Artinya, leaflet sudah mampu mewakili informasi apa yang ingin disampaikan dengan sederhana namun memberikan detail yang dibutuhkan. Misalnya, dalam leaflet disampaikan apa teknologi yang dihasilkan, tujuan, serta manfaat dari teknologi itu sendiri.

Dalam leaflet, hanya di informasikan secara garis besar, teknologi apa yang telah dihasilkan, sehingga masyarakat tahu akan keberadaan dari teknologi tersebut. Untuk menyampaikan informasi tersebut agar lebih mudah di pahami oleh masyarakat, maka bahasa yang digunakan di dalam leaflet, merupakan bahasa non teknis atau bahasa populer, sehingga diharapkan

masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam mencerna informasi yang diberikan.

Lebih jauh lagi, Staf Bidang Program dan Kerjasama yang menangani leaflet, menjelaskan bahwa, media leaflet dianggap lebih praktis, efektif dan efisien digunakan dalam menyebarkan informasi. Hal ini didasari oleh fakta bahwa media leaflet merupakan media yang *portable*, sehingga bisa dibawa kemana saja dan dibaca dimana saja sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ketiga informan penelitian yang merupakan staff di Bidang Program dan Kerjasama yang menangani masalah leaflet

Informan pertama, Bapak Erman Suanto, menyatakan alasan pemilihan media leaflet adalah :

> " Leaflet itu hanya salah satu media, pada dasarnya PUSAIR juga memiliki beberapa media lainnya, seperti maket. Namun, pada beberapa kesempatan, leaflet dinilai sangat efektif, terlebih jika melibatkan massa yang banyak. Media ini juga merupakan media yang portable, sehingga bisa di bawa kemana saja, dan pembaca bisa membaca dimana saja, sesuai kebutuhan mereka.
> Walaupun terdapat teknologi yang dianggap lebih populer seperti DVD / CD player, namun leaflet dianggap lebih tahan lama, lebih dapat menjangkau masyarakat, praktis, efisien, efektif. Dan semua orang bisa memanfaatkan leaflet. " (Wawancara, Rabu, 7 Juni 2011, pkl. 10.30)

Senada dengan informan pertama, informan kedua Ibu Rita Hendrawaty menyatakan bahwa :

> "Lebih praktis untuk dibagikan, karena leaflet bisa dibawa kemanapun, kemanapun pergi pihak PUSAIR dapat membawa serta dan menyebarkannya. Lebih praktis dari jenis media publikasi lainnya (maket misalnya). Di dalamnya sudah terdapat, foto dan tujuan hasil litbang, sehingga lebih praktis bagi masyarakat untuk tahu." (Wawancara, Rabu, 7 Juni 2011, pkl. 10.30)

Kemudian informan ketiga, Bapak Rokhani menyampaikan bahwa :

> "Alasan pemilihan media ini lebih merujuk kepada nilai praktis dari sebuah media penyebarluasan informasi. Jika dibuat dalam bentuk lain akan lebih repot." (Wawancara, Senin, 14 Juni 2011, pkl. 10.30)

Walaupun dewasa ini, masayarakat kita telah disuguhi berbagai media lain yang dianggap lebih populer, namun Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air masih memegang leaflet sebagai salah satu media penyebaran informasi yang mereka miliki. Hal tersebut dikarenakan, leaflet dianggap lebih tahan lama dan dapat menjangkau masyarakat, praktis efisien dan efektif.

Tujuan utama dari pembuatan leaflet pada hakikatnya adalah untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Namun disisi lain, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air mampu melihat media leaflet sebagai sebuha media yang mampu menjadi sarana promosi bagi instansi tersebut.

Artinya, melalui keberadaan leaflet, masyarakatan diharapkan mengetahui apa dan siapa Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air itu. Nilai promosi yang terdapat di dalam leaflet dapat di lihat dari keberadaan logo serta identitas perusahaan di halaman belakang leaflet. Identitas perusahaan di sini, berupa, alamat kantor, alamat web, serta no telp dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Sebagai media promosi, maka leaflet juga mengemban misi lain, yaitu sebagai media pencitraan dan eksistensi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air. Maksudnya, dengan adanya leaflet

masyarakat diharapkan akan mengetahui teknologi apa yang dihasilkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Lebih lanjut lagi, pencitraan dan eksistensi di jabarkan sebagai bentuk tanggung jawab dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air sebagai salah satu lembaga atau instansi Pemerintahan yang dibiayai oleh Negara sehingga harus mendatangkan manfaat bagi masyarakat.

Penjabaran tersebut diatas sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara kepada informan. Informan pertama, kedua dan ketiga menjabarkan hal yang senada mengenai motif pembuatan leaflet. Berikut kutipan dari pernyataan yang disampaikan oleh ketiga informan tersebut.

Informan Pertama, Bapak Erman Suanto menyatakan bahwa :

> " Disamping untuk memperkenalkan produk, leaflet juga berfungsi sebagai pencitraan serta eksistensi PUSAIR. Lebih jauh lagi leaflet juga merupakan salah satu bukti tanggung jawab sebagai lembaga pemerintahan, yang telah dibiayai oleh Negara, sehingga PUSAIR harus bermanfaat bagi masyarakat." (Wawancara, Rabu, 7 Juni 2011, pkl. 10.30)

Kemudian informan yang kedua, Ibu Rita Hendrawaty menyebutkan bahwa :

> "Karena dihalaman belakang leaflet terdapat alamat kontak (baik alamat kantor, no telp dan website ) sehingga dapat dikatakan sebagai salah satu media promosi kantor." (Wawancara, Rabu, 7 Juni 2011, pkl. 10.30)

Dan informan ketiga, yaitu Bapak Rokhani menyatakan bahwa :

> "Pada dasarnya terdapat banyak media penyebaraluasan informasi, diantaranya panel,maket, dan lain-lain. Selain menyebarluaskan informasi hal ini juga berfungsi sebagai sarana promosi untuk PUSAIR." (Wawancara, Senin, 14 Juni 2011, pkl. 10.30)

Selain nilai praktis yang dijadikan dasar dalam pembuatan leaflet, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, juga berpendapat, bahwa terdapat beberapa keunggulan dari leaflet jika dibandingkan dengan media penyebaran informasi yang lainnya. Pertama, melalui media leaflet, maka informasi dapat sampai dengan cepat. Kedua, media leaflet merupakan media yang dapat menjangkau masyarakat secara luas. Dan yang terakhir, leaflet dianggap memiliki spesifikasi yang baik untuk dapat menyebarkan informasi secara sederhana namun tidak mengurangi substansi nilai dari informasi yang ingin disampaikan.

Penjabaran tersebut diatas seusai dengan pernyataan yang diberikan oleh para informan kepada peneliti pada saat dilakukan wawancara. Melengkapi latar belakang serta motif, maka kelebihan yang dimiliki oleh leaflet juga menjadi faktor penting keberadaan sebuah leaflet. Masing-masing informan memberikan pandangannya sebagai berikut :

Bapak Erman sebagai informan pertaman menyatakan bahwa kelebihan yang dimiliki leaflet sebagai salah satu media penyebaran informasi adalah :

> "Leaflet itu bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kemudian leaflet juga memiliki spesifikasi, seperti gambar serta penjelasan,

sehingga tidak perlu pendamping." (Wawancara, Rabu, 7 Juni 2011, pkl. 10.30)

Kemudia Ibu Rita Hendrawaty sebagai Informan kedua menyatakan bahwa :

"Dibandingkan media lain, leaflet dirasa lebih mudah, praktis siapapun bisa dapat informasi dengan cepat." (Wawancara, Rabu, 7 Juni 2011, pkl. 10.30)

Sedangkan infoman ketiga, yaitu Bapak rokhani menyampaikan bahwa :

"Praktis, informasinya cepat (karena maksud dan tujuannya jelas)" (Wawancara, Senin, 14 Juni 2011, pkl. 10.30)

Selain pada informan, wawancara pun dilakukan kepada informan kunci untuk mendapatkan jawaban yang menguatkan mengenai latar belakang keberadaan leaflet.

Kemudian, bertolak dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap tiga informan kunci, yakni pengunjung yang datang ke Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Menurut tiga informan yang peneliti miliki, ketiganya berpendapat bahwa, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air memiliki dasar yang kuat baik dari tim maupun isi dari leaflet itu sendiri. Mereka beralasan, karena isi dari leaflet yang diberikan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, merupakan kegiatan atau hasil litbang yang telah mereka teliti. Dan

Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, sebagai instansi pemerintahan yang bergerak di bidang penelitian, tentu memiliki dasar yang kuat baik dari segi tim maupun isi yang tepat dari leaflet itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ketiga informan kunci berikut :

Informan kunci pertama Rizkia Agustin menyebutkan bahwa :

"Iya, menurut saya PUSAIR sudah memiliki dasar yang tepat dalam membuat leaflet. Mereka kan melakukan banyak penelitian dan punya banyak tim peneliti yang ahli, jadi isi dari leafletnya juga bisa dipertanggung jawabkan." (wawancara, Kamis 9 Juni 2011 pkl. 14.30)

Selanjutnya Putri Muwani Handayani, menyatakan bawa :

"Iya, karena PUSAIR kan instansi pemerintah dan mereka punya kredibilitas. Jadi sudah pasti mereka punya tim yang baik yang bikin leaflet." (wawancara, Kamis 9 Juni 2011 pkl. 14.30)

Dan Informan ketiga, yaitu Muhammad Reihan, menyebutkan bahwa :

"Iya, karena mereka itu sudah sejak lama gergerak dibidang penelitian, hasil penelitiannya pun tepat guna,dan sudah diaplikasikan, jadi isi dari leaflet sudah pasti tepat, teamnya juga sudah terpercayalah dalam bidang penelitian." (wawancara, Kamis 9 Juni 2011 pkl. 14.30)

Pemilihan media leaflet sebagai salah satu media penyebaran informasi pun dianggap sudah tepat dan efektif. Mereka berpendapat bahwa, media tersebut memiliki nilai praktis, bisa dibawa kemana saja, dan mereka dapat

membacanya sewaktu-waktu. Selain itu, informasi yang disampaikan didalam leaflet pun secara garis besar cukup mewakili penelitian.

Setelah mengatahui bahwa Pusat Penelitian memiliki tim dan isi yang tepat dalam pembuatan leaflet, serta anggapan bahwa leaflet merupakan sebuah media yang tepat dan efektif dalam menyebarkan informasi, maka tindakan seperti apakah yang dilakukan pengunjung yang telah menerima leaflet tersebut.

Menurut hasil wawancara, ketiga informan menjawab, bahwa tindakan mereka adalah langsung membaca leaflet yang telah diberikan tersebut. Mereka ingin tahu, informasi apa saja yang terdapat di dalam leaflet tersebut. Mereka memiliki motif serta keinginan untuk membaca dan mengetahui isi dari leaflet yang telah dibagikan.

### 4.2.2. Proses Penyajian

Sebelum berbentuk menjadi leaflet yang siap untuk disebarkan, maka terdapat serangkaian kegiatan atau proses dalam pembuatan leaflet tersebut. Rangkaian dari pembuatan leaflet yang terdapat di Pusat Penelitian dan Pengembanga Sumber Daya Air tentu saja memiliki sebuah langkah sistematis yang panjang hal ini dikarenakan, leaflet merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti yang berada di bawah naungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Proses awal terbentuknya leaflet, jika secara teknis dapat dimulai dengan adanya sebuah kegiatan penelitian yang dimulai dari pembuatan proposal, yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan kerangka acuan kerja

(KAK), laporan awal, laporan interim, konsep laporan akhir, hingga laporan akhir.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disebutkan oleh informan penelitian Bapak Rokhani Effendi yang menyatakan bahwa :

> "Sebelum berbentuk leaflet, maka proses awalnya adalah harus ada kegiatan penelitian yang dimulai dari pembuatan proposal, kerangka acuan kerja, laporan awal, laporan interim, konsep laporan akhir hingga laporan akhir. " (wawancara, Senin, 14 Juni 2011 pkl. 10.30)

Rangkaian tersebut secara singkat dapat diterjemahkan bahwasanya, terbentuknya sebuah leaflet didasarkan pada hasil penelitian yang secara terperinci dilakukan oleh tim peneliti dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air. Kemudian, hasil diringkas, dan diterjemahkan kedalam bahasa populer.

Dari sekian banyak hasil penelitian, yang kemudian harus diringkas kedalam bentuk sebuah leaflet bukanlah hal yang mudah. Proses peringkasan tersebut tidak boleh mengurangi subtansi dari nilai penelitian yang telah dilakukan itu sendiri. Sehingga leaflet tersebut dapat mewakili informasi yang ingin disampaikan.

Selanjutnya, untuk sampai kepada tahap naik cetaknya sebuah leaflet, proses yang harus dilalui secara teknis sebelum proses peringkasan adalah pengajuan proposal hingga pembuatan laporan akhir. Jika dari rangkaian secara teknis tersebut terdapat satu proses yang dianggap tidak sesuai, maka proses

penelitian akan dihentikan, yang secara tidak langsung berarti leaflet pun tidak akan terbentuk.

Namun, secara umum, proses hingga sebuah leaflet dapat naik cetak dan disebarkan sebagai sebuah media penyebaran informasi adalah proses asistansi yang dilakukan secara berkesinambungan, hingga leaflet tersebut siap untuk dicetak.

Asistansi disini, maksudnya adalah, bahwa sebelum melakukan pencetakan leaflet, mereka perlu melakukan diskusi dengan peneliti mengenai isi dari leaflet, apakah sudah dirasa cukup mewakili hasil penelitian tanpa mengurangi substansi dari penelitian itu sendiri. Setelah proses asistansi dan diskusi dengan peneliti selesai dilakukan, maka proses berikutnya adalah melakukan asistansi kepada aselon dua, yang dalam hal ini adalah Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air. Jika telah melalui proses asistansi dengan aselon dua, dan mendapatkan persetujuan, maka leaflet tersebut siap naik cetak.

Proses pembuatan leaflet, memiliki pedoman pembuatan publikasi oleh balitbang. Melihat perjalanan dari awal proses mulai dari harus adanya proposal kegiatan hingga laporan akhir, maka sudah dapat dilihat, bahwa terdapat serangkaian langkah sistematis yang harus dilakukan. Mulai dari perangkuman, asistansi, diskusi hingga pengesahan oleh Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Jika informan sebelumnya menjabarkan secara teknis, maka penjabaran diatas memberikan sebuah gambaran proses pembuatan leaflet

secara umum. Informan selanjutnya, yaitu Bapak erman Suanto serta Ibu Rita Hendrawaty menjabarkan hal tersebut pada saat wawancara, yaitu sebagai berikut :

Penjabaran yang di berikan oleh Bapak Erman Suanto :

> " Terdapat banyak hal dalam proses pembuatan dari leaflet. Dari sekian banyak laporan, maka harus cukup dalam satu leaflet, sehingga dibuat dengan bahasa yang lebih ringkas akan tetapi tidak mengurangi subtansi dari hasil penelitian itu sendiri, kemudian setelah itu baru di terjemahkan kedalam bahasa populer. " (wawancara, Rabu, 7 Juni 2011, pkl. 10.30)

Sedangkan Ibu Rita Hendrawaty menjabarkan sebagai berikut :

> "Jika materinya, didapatkan dari peneliti secara terperinci, kemudian di ringkas dan bahasanya disesuaikan dengan bahasa awam (bukan bahasa teknis). " (wawancara, Rabu, 7 Juni 2011, pkl. 10.30)

Melihat keberadaan sebuah leaflet, maka kita tidak hanya berbicara mengenai sistematika pembuatan. Akan tetapi lebih jauh lagi, kita akan membicarakan bagaimana input berita yang terdapat di dalam leaflet tersebut, serta penggarapan ilustrasi dari leaflet. Apakah keduanya memiliki komposis khusus dan aturan baku, serta alasan yang menyertainya.

Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya, bahwa Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, merupakan sebuah instansi pemerintahan yang bergerak di bidang penelitian Sumber Daya Air, dan menghasilkan banyak jenis hasil litbang mislanya, kajian, metode standar serta teknologi terapan atau tepat guna. Akan tetapi dasar input berita dari leaflet

yang mereka hasilkan berisi mengenai hasil kegiatan penelitian berupa teknologi terapan atau teknologi tepat guna.

Dalam sebuah leaflet, selain nilai berita yang mereka berikan, maka terdapat ilustrasi yang dapat membantu masyarakat untuk memahami berita atau informasi yang terdapat dalam leaflet tersebut. Begitu pula dengan leaflet yang dimiliki oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, selain informasi yang disampaikan melalui uraian kata, mereka juga memberikan ilustrasi berupa gambar untuk mempermudah pembaca untuk memahami apa yang disampaikan.

Seperti yang disampaikan oleh Rusel N Baird dalam bukunya *The Graphics of Communication* Beliau menggambarkan fungsi desain sebagai berikut:

> " *You may be familiar with this piece of graphics art wisdom : Always let form follow function. Translated, this action means that design should never overpower content. That is, the appereance of any printed communication should not take precedence over its meaning. This is important rule in the grammar of visual communication ; it knowledge that although good design is in important component of any printed product, its rule is one of attraction and support* " ( Anda mungkin sudah mengenal sebuah nasihat desain grafis ini, sesuaikan selalu bentuk dengan isinya. Penampilan komunikasi tercetak tidak boleh melebihi arti yang terdapat pada isinya. Ini adalah sebuah aturan penting dalam komunikasi visual, ini juga berarti meskipun desain yang bagus merupakan komponen penting dalam produk tercetak, aturan diatas adalah salah satu daya tarik dan faktor pendukung)(Baird, Russel N, 1993 : 14)

Pernyataan Baird dapat memberikan kesimpulan bahwa desain yang baik adalah desain yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik pula dan tidak melebihi atau mengurangi fungsi tersebut. Artinya desain sebagai sarana

komunikasi visual harus dibuat seefektif mungkin, dipahami dengan baik dan menimbulkan kesan positif bagi target sasarannya.

Seperti yang disampaikan oleh Rusel N Baird, maka keberadaan desain atau ilustrasi yang dihadirkan pada leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, menjalankan fungsinya dengan baik. Artinya, ilustrasi yang diberikan hanya sebagai pendukung yang melengkapi dan memudahkan pembaca dalam memahami isi dari leaflet itu sendiri.

Untuk proses penggarapan ilustrasi, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, pada dasarnya tidak memilik aturan baku yang harus di taati. Penggarapan ilustrasi biasanya didasari dari penelitian yang telah dilakukan. Atau harus sesuai dengan tema penelitian yang sedang diangkat kedalam leaflet tersebut.

Selain berfungsi untuk memudahkan pembaca agar memahami isi informasi yang diberikan oleh leaflet tersebut, penggarapan ilustrasi yang terdapat dalam leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air juga berfungsi untuk membuat leaflet menjadi lebih menarik, agar mampu menarik perhatian orang yang ingin membacanya.

Untuk pembuatan leaflet, Pusat Penelitian dan Pengembanagn Sumber Daya Air, menyebutkan bahwa mereka tidak memiliki aturan baku, akan tetapi memiliki pedoman pembuatan bahan publikasi. Pedoman pembuatan bahan publikasi yang dimiliki oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air merupakan surat edaran No 03/SE/KL/2011 yang dikeluarkan oleh Kepala Balitbang Ir. Mohammad Hasan, Dipl. HE,.

Di dalam pedoman pembuatan bahan publikasi tersebut disebutkan beberapa poin yang harus terdapat didalam leaflet, serta ukuran dari leaflet itu sendiri. Lebih jauh lagi, ketika berbicara mengenai komposisi khusus yang terdapat didalam sebuah leaflet, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, menjabarkan beberapa hal berikut :

a) Dalam sebuah leaflet tidak boleh terdapat (menghindari) banyak tabel dan grafik.
b) Foto dan gambar yang disertakan tidak boleh terlalu banyak
c) Foto dan gambar yang disertakan harus mendukung isi
d) Tidak terdapat proporsi khusus untuk gambar dan tulisan (disesuaikan)
e) Pedoman isi padat
f) Mudah dimengerti
g) Identitas warna dari leaflet adalah biru
h) Terdapat logo PU
i) Ukuran kertas yang digunakan biasanya A5
*j)* Terdapat alamat instansi untuk *memfollow up*

Pemilihan dari komposisi tersebut diatas bukan tanpa alasan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air menyebutkan bahwa keseluruhan komposisi tersebut merupakan pertimbangan dari pusat. Hal ini dikarenakan mereka merupakan instansi pemerintah, yang aturan datangnya dari pusat.

Keseluruhan usaha dalam proses penyajian leaflet, dilakukan untuk mencapai hasil yang di inginkan dari keberadaan leaflet itu sendiri. Adapun hasil yang di inginkan dari keberadaan leaflet tersebut adalah sebagai berikut :

a) Tersebarnya informasi kegiatan dan hasil litbang di masyarakat
b) Teknologi tersebut dapat diterapkan dan bermanfaat bagi masyarakat.
c) Akan adanya kerjasama PUSAIR dengan para pengguna
d) Adanya pengakuan dari masyarakat akan eksistensi PUSAIR
e) Adanya timbal balik dari masyarakat

Hasil yang diinginkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air tentu akan terwujud, jika proses penyajian leaflet tadi dilakukan dengan tepat. Artinya, proses pembagiannya, kemudian melihat reaksi atau tindakan yang dilakukan oleh pengunjung yang membacanya.

Setelah melakukan wawancara, pengunjung di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, maka dapat hasilnya, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Dengan waktu pembagian leaflet diawal kunjungan, para informan kunci merasa, hal tersebut sudah tepat dilakukan, dengan memiliki leaflet diawal kunjungan, mereka memiliki referensi awal, mengenai teknologi apa yang sudah dihasilkan. Selain itu leaflet juga membant mereka memahami kemajuan teknologi yang telah dihasilkan bagi kepentingan masyarakat.

Para informan, menyatakan, mereka membaca leaflet yang diberikan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, meskipun tidak

keseluruhan isi, hanya melihat beberapa point penting yang dianggap merupakan benang merah dari penelitian tersebut.

Lebih jauh lagi, mereka menyatakan bahwa dengan membaca leaflet mereka memperoleh beberapa informasi mengenai apa saja kegiatan litbang yang telah dilakukan, serta apa saja teknologi yang telah dihasilkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air. Leaflet yang diberikan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air pun dirasa sudah cukup aktual. Menurut mereka, sebuah penelitian, membutuhkan proses dan waktu yang tidak sebentar, sehingga leaflet dan berita yang diberikan dirasa cukup aktual.

Selain nilai informasi, yang dimiliki oleh sebuah leaflet, maka faktor pendukung lain seperti ilustrasi serta komposisi (warna, posisi logo, gambar,dll) harus mendukung keberadaan leaflet itu sendiri. Sehingga terbentuklah sebuah sinergi, yang saling mendukung terciptanya sebuah leaflet, yang tidak hanya memberikan informasi, namun membantu pembacanya untuk memahami isi dair informasi tersbut.

Dalam hal ini Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, menurut para informan, telah memberikan ilustrasi yang menarik pada leaflet yang mereka bagikan. Ilustrasi yang disajikan berupa gambar dan foto-foto kegiatan yang dilakukan serta teknologi yang telah dihasilkan, membantu mereka memahami isi dari informasi yang disampaikan.

Berkaitan dengan ilustrasi maka komposisi dari leaflet seperti warna, posisi logo, gambar dan lain-lain, juga turut memberikan nilai bagi leaflet itu

sendiri. Untuk leaflet yang diberikan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, oleh para informan dianggap telah menetapkan komposisi warna, posisi logo, gambar dan lain-lain dengan tepat.

### 4.2.3. Manfaat Leaflet

Setelah mengetahui latar belakang secara terperinci hingga proses penyajian leaflet serta harapan dari keberadaan leaflet, maka sekarang peneliti akan menjabarkan manfaat dari keberadaan leaflet tersebut berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

Sejak adanya leaflet pertama kali pada tahun 1995, mereka mengungkapkan bahwa latar belakang pembuatan leaflet mulai dari latarbelakang pembuatan, alasan pemilihan media, motif lain dari hanya menyebarkan informasi, hingga kelebihan dari media leaflet yang telah dipilih merupakan dasar yang kuat bagi mereka untuk membuat dan mempertahankan leaflet dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Dengan adanya latar belakang yang mampu menjadi dasar yang kuat bagi pihak Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air untuk membuat leaflet serta mempertahankannya. Hal tersebut juga dikuatkan dan di dukung oleh proses yang telah berjalan dengan sistematis selama ini.

Menurut Bapak Rokhani, indikasi proses berjalan sesuai dengan aturan atau yang telah di tetapkan adalah bahwa telah disahkannya laporan hingga terbentuknya leaflet. Hal tersebut sudah dapat dijadikan sebuah patokan atau dasar bahwa proses yang dilakukan telah berjalan dengan sistematis.

Berbeda dengan Bapak Rokhani, Bapak Erman menyampaikan dengan lebih sederhana lagi, beliau menyatakan bahwa sebuah proses bisa dinilai berjalan dengan sesuai dengan aturan, ketika sudah melewati sebuah masa. Sejak keberadaan leaflet pertama kali tahun 1995, hingga sekarang, secara otomatis proses berjalan dengan sistematis, mengikuti segala perubahan situasi dan kondisi. Lebih jauh lagi beliau mengutarakan bahwa indikasi sistematis dan sesuai juga ditunjukan dengan adanya perubahan dan kemajuan. Misalnya, awalnya tidak terdapat pedoman, namun pada tahun-tahun berikutnya hal tersebut disempurnakan sehingga muncullah sebuah pedoman penggarapan. Hal ini berarti bahwa proses pembuatan leaflet memiliki kemajuan serta berjalan dengan sistematis dan sesuai.

Latar belakang pembuatan dan proses yang berjalan dengan sistematis dan dapat menjadi dasar yang kuat, pada akhirnya akan bersatu membentuk sebuah kekuatan yang menimbulkan sebuah manfaat yang dapat dirasakan oleh para pengguna. Kemudian apakah leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air yang memiliki latarbelakang yang sesuai serta prosesnya telah berjalan dengan sistematis telah memberikan manfaat dalam menyebarkan informasi.

Ketiga informan yang berasal dari bidang Program dan Kerjasama satu suara, mereka menyebutkan bahwa leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air telah memberikan manfaat dalam penyebaran informasi. Hal ini bukan hanya pandangan subyektif dari ketiga informan karena berada mereka bernaung dibawah Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, akan

tetapi mereka melengkapi pernyataan mereka dengan bukti dan hal-hal yang menguatkan indikasi tersebut.

Bapak Rokhani menyatakan, bahwa penilaian telah bermanfaat di indikasikan dengan adanya *feedback* atau reaksi dari masyarakat berupa kritik dan saran. Kemudian Bapak Erman menambahkan bahwa indikasi bahwa leaflet telah memberikan manfaat adalah adanya *feedback* atau reaksi berupa konsultasi atau diskusi dengan peneliti, baik dari perseorangan maupun instansi, berkat keberadaan leaflet. Dan Ibu Rita melengkapi pernyataan dua rekan sejawatnya dengan mengatakan bahwa selama ini karena membaca leaflet sudah didapatkan *feedback* atau reaksi yang cukup banyak berupa kerjasama dengan pihak PUSAIR.

Menyempurnakan pernyataan dari ketiga informan yang merupakan staf di bidang Program dan Kerjasama Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, para informan kunci pun mengungkapkan bahwa leaflet yang diberikan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air telah mencukupi kebutuhan akan informasi yang mereka inginkan.

Lebih jauh lagi mereka menyatakan bahwa setelah membaca leaflet yang diberikan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, mereka menjadi lebih mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, mengetahui apa saja teknologi yang telah dihasilkan, serta lebih dekat dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

## 4.3. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manfaat leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam Penyebaran Informasi Pada Pengunjungnya. Penelitian ini mendeskripsikan manfaat leaflet tersebut bagi perolehan informasi pada pengunjungnya.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwasanya leaflet merupakan sebuah media penyebaran informasi kepada khalayak dari sebuah perusahaan, lembaga maupun instansi. Jika dilihat dari ilmu komunikasi organisasi, hal ini termasuk kedalam komunikasi organisasi eksternal, dimana disebutkan bahwa komunikasi organisasi eksternal terdiri atas dua jalur secara timbal balik, yakni komunikasi dari organisasi kepada khalayak dan dari khalayak kepada organisasi.

Seperti yang disampaikan oleh Onong Uchana Effendy, menurut beliau komunikasi organisasi kepada khalayak pada umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidak-tidaknya ada hubungan batin. Kegiatan ini sangat penting dalam usaha memecahkan suatu masalah jika terjadi tanpa di duga.

Dengan adanya hubungan baik sebagai akibat kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi, masalah yang dijumpai kemungkinan besar tidak akan sulit diatasi.

Komunikasi kepada khalayak, dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya adalah dengan media leaflet. Ditengah terpaan arus moderinasasi dengan teknologi canggih yang banyak terdapat disekitar kita, leaflet masih mampu bertahan dan memiliki daya saing terhadap media penyebaran informasi

lainnya. Hal ini dikarenakan leaflet memiliki kelebihan tersendiri, yang menjadikannya tetap dapat bertahan di tengah persaingan dengan bentuk media lain.

Kelebihan leaflet, diantaranya adalah, ia merupakan salah satu media yang praktis, efektif dan efisien. Hal ini diindikasikan dengan adanya fakta bahwa leaflet merupakan salah satu media yang bisa dibawa kemana saja dengan mudah, karena ukurannya yang terbilang kecil. Selanjutnya, leaflet juga dapat dibaca dimana saja dan kapan saja sesuai kebutuhan dari pemegang leafet tersebut. Dengan memegang leaflet, kita tidak membutuhkan pendampingan, artinya informasi yang disampaikan didalam leaflet merupakan informasi yang sederhana dan mudah dipahami secara umum. Karena bahasa yang disajikan didalam leaflet merupakan bahasa populer yang mudah untuk dimengerti secara umum.

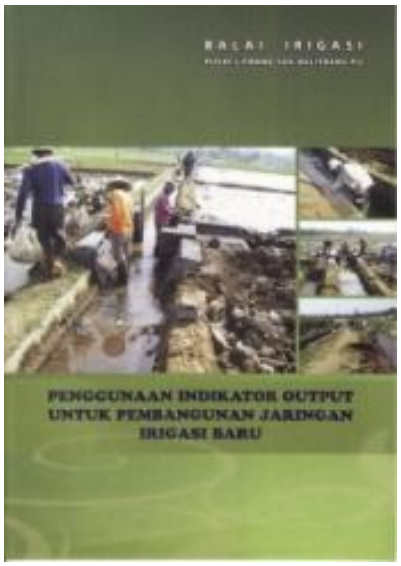
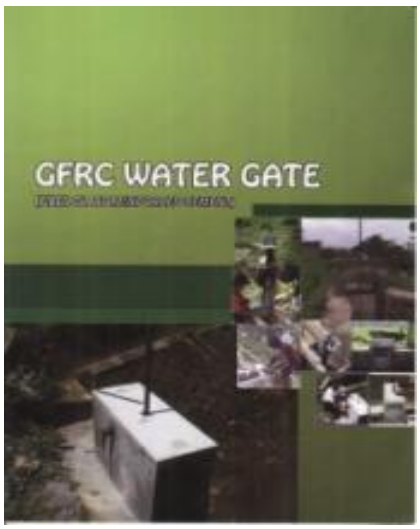
Leaflet dirasakan efektif dan efesien, karena dari bentuk serta ukuran, leaflet mendukung untuk memudahkan pemegang leaflet itu sendiri. Leaflet dirasakan menjadi sebuah media yang efisien karena isi dari leaflet tersebut dirasa mampu mewakili secara garis besar informasi yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Sehingga media ini dirasa efektif serta efisien untuk menyebarkan informasi.

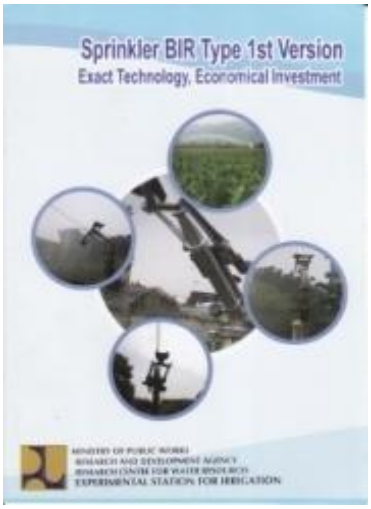
Melihat leaflet yang dimiliki oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, maka kita akan diantarkan kepada sebuah pemahaman bahwa leaflet memiliki karakter masing-masing tergantung pada perusahaan atau instansi dan lembaga tempat dikeluarkannya leaflet tersebut. Hal ini dapat kita lihat dari output leaflet yang ada serta isi dan komposisi dari leaflet tersebut. Namun, di

Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, leaflet memiliki pedoman pembuatan khusus yang dikeluarkan melalui surat edaran dari Kepala Balitbang, yang menjadi pedoman pembuatan bahan publikasi, salah satunya leaflet.

Untuk memperjelas mengenai leaflet yang dimiliki oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, berikut merupakan contoh leaflet yang dimiliki oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air :

Gambar 4.1
Contoh *Leaflet*

| No | Contoh Leaflet | Contoh Leaflet |
|---|---|---|
| 1. |  |  |

| | | |
|---|---|---|
| 2. |  |  |

*Sumber : Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air 2011*

Menurut surat edaran dari Kepala Balitbang Ir. Mohammad Hasan, Dipl. HE. No 03/SE/KL/2011 menyatakan bahwa leaflet adalah media informasi yang berisi gambar atau keterangan yang serba ringkas dari suatu kegiatan , dalam hal ini berisi informasi yang lebih rinci dari poster. Dari pernyataan tersebut, maka dapat kita lihat, bahwa leaflet merupakan sebuah media informasi yang berisi informasi yang terperinci. Karena berisi informasi yang terperinci, maka pembaca dapat memahami garis besar informasi yang diberikan didalam leaflet.

Jika melihat definisi informasi seperti yang disampaikan oleh Prof. Dr. Jogiyanto HM, MBA, Akt, yaitu :

> “ Data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima “.( Jogiyanto,2003)
>
> Dari definisi diatas, jika peneliti aplikasikan kedalam informasi yang diberikan leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, maka

leaflet tersebut telah memenuhi apa yang dikatakan informasi sesuai definisi yang diberikan oleh Prof. Dr. Jogiyanto HM, MBA, Akt.

Uraian yang terdapat dalam leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, merupakan data yang diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti dan bermanfaat. Artinya, isi dari leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, merupakan hasil dari sebuah penelitan yang dilakukan tim peneliti yang telah melalui sebuah proses yang panjang hingga terbentuknya sebuah leaflet. Mulai dari berbentuk proposal, laporan awal, hingga laporan akhir merupakan sebuah proses pengolahan data yang panjang hingga terbentuklah sebuah leaflet yang akhirnya sampai ditangan pengunjung.

Selain melihat definisi yang diberikan oleh surat edaran dari Kepala Balitbang maupun merujuk pada definisi informasi yang diberikan oleh Prof. Dr. Jogiyanto HM, MBA,Akt, maka peneliti juga menelaah melalui definisi yang dibelikan Pusat Penelitian Sumber Daya Air melalui buku kolokiumnya pada tahun 2010 lalu.

Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, dalam buku Laporan Kolokium 2010, mendefinisikan *leaflet* adalah :

> “ Informasi ringkas tetapi jelas tentang kegiatan atau hasil litbang dalam bentuk teknologi tepat guna. Hal ini sesuai dengan karakter leaflet yang berupa tulisan ringkas yang disajikan dengan ilustrasi gambar yang mewakili informasi yang terdapat dalam leaflet tersebut “ (Kolokium 2010 : 2 )

Memahami informasi dari sisi teoritis berupa definisi yang dijabarkan oleh Prof. Dr. Jogiyanto HM, MBA,Akt, serta mengaplikasikannya kedalam bentuk nyata berupa informasi yang terdapat kedalam leaflet, memberikan kita arahan atau alur berpikir apa dan bagaimana leaflet itu. Maksudnya, kita dapat

mengkategorikan berbagai hal sebagai informasi, namun jika dipandang secara teoritis seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, informasi memiliki definisi khusus, dan setelah di aplikasikan, berita yang terdapat di dalam leaflet mewakili definisi tersebut.

Lebih lanjut, pengertian leaflet seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, maka menurut analisa saya jika menggabungkan definisi leaflet serta definisi informasi, gabungan keduanya merupakan penggambaran yang tepat mengenai leaflet Pusat Penelitian dan Pengembanga Sumber Daya Air.

Leaflet yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air memiliki isi yang ringkas namun dapat mewakili penelitian, ilustrasi yang ditampilkan mewakili isi dari leaflet itu sendiri, dan informasi yang terdapat didalamnya pun memiliki nilai guna, yaitu menginformasikan kepada masyarakat mengenai teknologi tepat guna apa yang telah dihasilkan dan bagaimana cara penerapannya.

Berbicara mengenai leaflet, maka kita akan diantarkan pada ranah lain yang juga melengkapi leaflet sebagai sebuah media informasi. Hal tersebut adalah desain, dalam hal ini termasuk ilustrasi, gambar, ukuran dan lain-lain. Seperti yang dijabarkan oleh Tim Leksikon Grafika bahwa :

> “ Desain grafis atau perwajahan adalah visualisasi rancangan gagasan atau ide mengenai bentuk fisik barang cetak meliputi ukuran, warna, tata letak dan unsur-unsur tata letak (huruf, ilustrasi, dan sebagainya) “(Tim Leksikon Grafika, 1988 : 184)

Memahami definisi tersebut, maka dapat peneliti aplikasikan kedalam leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya air sebagai berikut.

Menurut surat Edaran Kepala Balitbang, tiap instansi pemerintahan memiliki standar desain leaflet sebagai berikut :

a) Standar ukuran : 21 x 15 cm (A5 – portrait) 2 (dua), (tiga) atau 4 (empat) lipat
b) Text area : 19 x 13 cm
c) Bahan kertas : Art paper 160 gr, untuk lipat 4 (empat) dapat menggunakan 120 gr
d) Warna disesuaikan dengan warna identitas Pusat sesuai dengan standar warna Balitbang
e) Font :

   Judul : jenis font = bebas ; ukuran = 16 pt

   Sub Judul : jenis font = bebas ; ukuran = 14 pt

   Isi : jenis font = trebuchet MS, ukuran = 11pt
f) Foto / gambar /sketsa resolusi minimal 150 DPI

Melengkapi penjelasan tersebut diatas, mengenai informasi serta desain yang dimiliki oleh leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, maka berikut merupakan keseluruhan gambar dari leaflet beserta keterangan yang menyertainya.

Gambar 4.2
Keterangan Isi *Leaflet*

| Contoh Leaflet |
| --- |

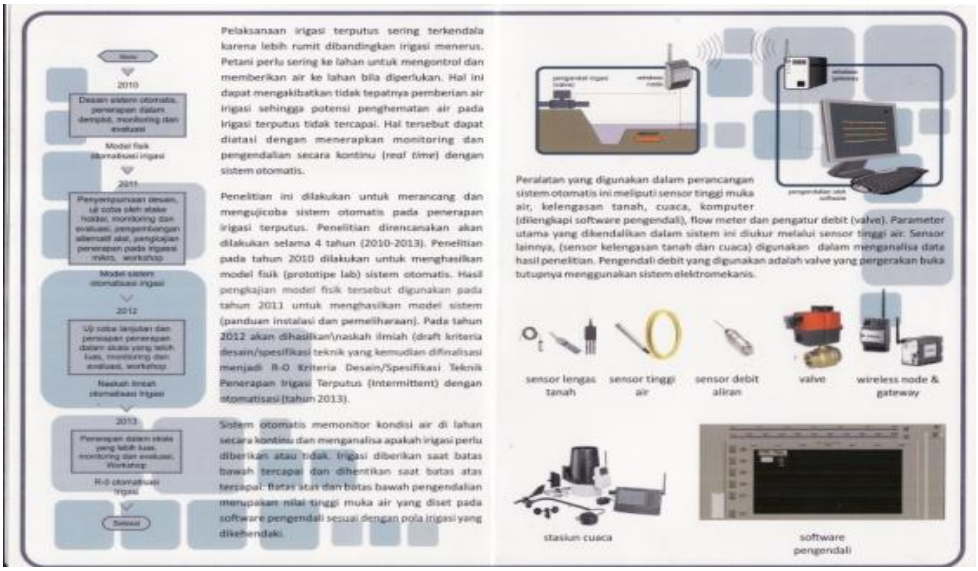
Tampak Depan




Keterangan :

1. Pada cover halaman depan terlihat judul beserta ilustrasi dari hasil litbang yang sedang di teliti.
2. Terdapat logo dan identitas dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air (PUSAIR) Bandung

Isi




Keterangan :

1. Terdapat ilustrasi berupa gambar hasil penelitian berupa teknologi tepat guna yang dihasilkan serta cara menggunakannya.
2. Terdapat penjelasan mengenai maksud, tujuan serta manfaat dan detail dari teknologi yang dihasilkan.

*Sumber : Peneliti 2011*

Proses leaflet yang sesungguhnya dalam mengemban peranannya sebagai salah satu media penyebaran informasi adalah ketika leaflet tersebut telah berhasil disebarkan atau di distribusikan kepada pembacanya, serta mendapatkan hasil akhir sesuai yang baik. Seperti mendapatkan *feedback* atau reaksi baik berupa kritik dan saran maupun dalam bentuk kerjasama dengan pihak Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Penyebaran dari leaflet itu sendiri dilakukan dengan cara membagiakannya secara langsung di berbagai kesempatan yang melibatkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air didalamnya. Misalnya diacara kolokium,

seminar, sosialisasi, pameran dan berbagai acara lainnya. Selain pada acara-acara tersebut, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air pun membagikan leaflet pada saat ada kunjungan.

Sebagai salah satu instansi pemerintahan yang bergerak dibidang penelitian dengan berbagai produk berupa teknologi terapan atau teknologi tepat guna, serta memiliki tenaga ahli atau sering disebut sebagai artis teknik dan memiliki kelengkapan laboratorium, maka Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dijadikan sebagai rujukan untuk mengadakan kunjungan.

Kunjungan yang dilakukan ke Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, tidak hanya terbatas kepada lembaga atau institusi pendidikan baik negri maupun swasta akan tetapi juga kunjungan dari perusahaan atau perseorangan.

Keberadaan leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air bukan tanpa tujuan. Leaflet tersebut mengemban sebuah misi, agar dapat bermanfaat bagi pengunjungnya.

Definisi manfaat itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah,

> “ Sebagai guna, cara, perbuatan memanfaatkan atau kegunaan yang dilakukan seseorang untuk bersama “ (kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009 : 873)

Bertolak dari definisi tersebut, jika diaplikasikan kedalam leaflet yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, maka secara sederhana, dapat dianalogikan sebagai berikut.

Leaflet adalah cara yang digunakan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam memanfaatkan media tersebut untuk memberikan informasi kepada publiknya, namun selain memberikan informasi kepada publiknya, leaflet tersebut juga memiliki fungsi sebagai media promosi pencitraan serta eksistensi bagi keberadaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air itu sendiri, sehingga keberadaan leaflet tidak hanya memberikan manfaat bagi publik PUSAIR akan tetapi juga bagi instansi itu sendiri.

Dengan adanya fakta tersebut, maka definisi manfaat dan aplikasi leaflet di lapangan, memiliki satu benang merah yang sama. Artinya, keduanya bersinergi dalam membentuk satu persamaan dalam konteks definisi dan aplikasi.

Misi dari leaflet Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dapat dikatakan telah berhasil, hal tersebut di indikasikan dengan berbagai *feedback* atau reaksi yang telah diterima oleh pihak Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air. Diantaranya, terdapat beberapa kerjasama dengan instansi pemerintah di daerah-daerah.

Melihat fakta berikutnya, yaitu adanya *feedback* atau reaksi dari masyarakat terhadap keberadaan leaflet, maka dapat dikatakan bahwa leaflet tersebut telah memenuhi salah satu konseptualisasi komunikasi yaitu interaksi. Dimana Deddy Mulyana mengatakan bahwa pandangan ini menyertakan komunikasi dengan suatu proses sebab akibat atau aksi reaksi, yang arahnya bergantian.

Salah satu unsur yang dapat ditambahkan dalam konseptualisasi ini adalah umpan balik (*feedback*), yakni apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, yang sekaligus digunakan sumber pesan sebagai petunjuk mengenai efektifitas pesan yang ia sampaikan sebelumnya. (Mulyana, Deddy. 2004 : 35)

Merujuk pada apa yang disampaikan oleh Deddy Mulyana, secara sederhana dapat dijabarkan bahwa dikarenakan adanya keberadaan leaflet yang dimiliki oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, maka timbulah reaksi dari masyarakat yang mengetahui, membaca dan memahami informasi yang disampaikan tersebut.

Komunikasi antara Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dengan publiknya melalui leaflet, sifatnya timbal balik. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, memberikan informasi melalui leaflet kepada publiknya, kemudian publik yang memberikan *feedback* atau reaksi, berupa kritik atau saran serta kerjasama yang dilakuakan oleh berbagai pihak dengan Pusat penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Masih merujuk pada apa yang disampaikan oleh Deddy Mulyana, bahwa *feedback* atau reaksi yang di dapatkan oleh sumber pesan adalah petunjuk mengenai efektifitas pesan yang disampaikan. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Deddy Mulyana, *feedback* atau reaksi yang diberikan masyarakat setelah mengetahui dan membaca serta memahami informasi yang terdapat di dalam leaflet, mewakili bahwa informasi yang diberikan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air melalui leaflet efektif dan

mendatangkan manfaat bagi masyarakat maupun bagi pihak Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Melengkapi analisa peneliti terhadap keberadaan leaflet Pusat penelitian dan pengembangan Sumber Daya Air, keberhasilan leaflet dalam memberikan manfaat juga dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap informan kunci yang menyatakan bahwa leaflet yang diberikan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air memberikan mereka informasi yang di inginkan dan membantu mereka memahami apa saja kegiatan yang ada di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, serta apa saja teknologi yang telah dihasilkan.